

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS MENGGUNAKAN BENANG PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ALIF ISLAMIC PRESCHOOL CENTRE KABUPATEN CIAMIS

Ai Risnawati Fauziyah
Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis

Abstract

This research is motivated by the lack of fine motor skills of children. Children's ability to improve fine motor skills is still low. Less variety of teachers in providing learning. Teachers still use the lecture method. Still using LKA. The purpose of classroom action research is to improve children's fine motor development through painting using threads. To know the learning process. To assess the improvement of fine motor development outcomes in early childhood. The type of research conducted is classroom action research. A study that aims to improve the quality of learning in the classroom and improve the learning process carried out this research was carried out in Group A TK Alif Islamic Preschool Center Ciamis. The number of students is 5 people. 3 girls 2 boys. Research data through observation and interviews. Data collection techniques were carried out by means of observation and documentation. The research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. In cycle II, the children's fine motor skills increased.

Keywords: Painting, thread media, fine motor development

Pendahuluan

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun untuk melanjutkan kependidikan Sekolah Dasar. Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya. Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Pendidikan

anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Pengembangan motorik halus pada setiap anak usia dini akan berbeda, demikian pula dengan peranannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial dan kepribadian anak. Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Pengembangan motorik halus juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial dimana anak-anak diberi kesempatan mencoba untuk melakukan gerakan motorik yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak.

Motorik halus menurut (Junita dan Tri, 2010:29) adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Gerakan Motorik halus menurut (Bambang, 2010: 114) adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak adalah gerakan atau keterampilan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, mengkoordinasikan antara gerakan mata dan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot-otot dan syaraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan. Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Maka dari itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk

mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik. Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik, yaitu trial and error, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil yang berbeda. Secara langsung dan tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan memengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemudian terus dibawa di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Alif IPC, peneliti menemukan berbagai fenomena yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak bisa terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti memegang pensil saat akan menggambar/menulis dan saat memegang sendok. Maka disini peneliti mencoba memecahkan permasalahan tentang motorik halus anak dengan kegiatan melukis menggunakan benang, sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik halus anak untuk kedepannya. Fokus masalah pada penelitian ini adalah kurang berkembangnya motorik halus anak, kurang bervariasinya kegiatan untuk pengembangan motorik halus anak, penggunaan media dan sumber belajar yang belum optimal pada Taman Kanak-kanak Alif Islamic Preschool Centre Ciamis.

Adapun manfaat dari penelitian adalah masukan yang sangat bervariasi bagi guru pendidikan anak usia dini, terutama bagi peneliti dan bagi anak serta bagi masyarakat di sekitar sekolah sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan melukis menggunakan benang dipilih karena kegiatan ini sangat menyenangkan dan mudah untuk dilakukan oleh anak.

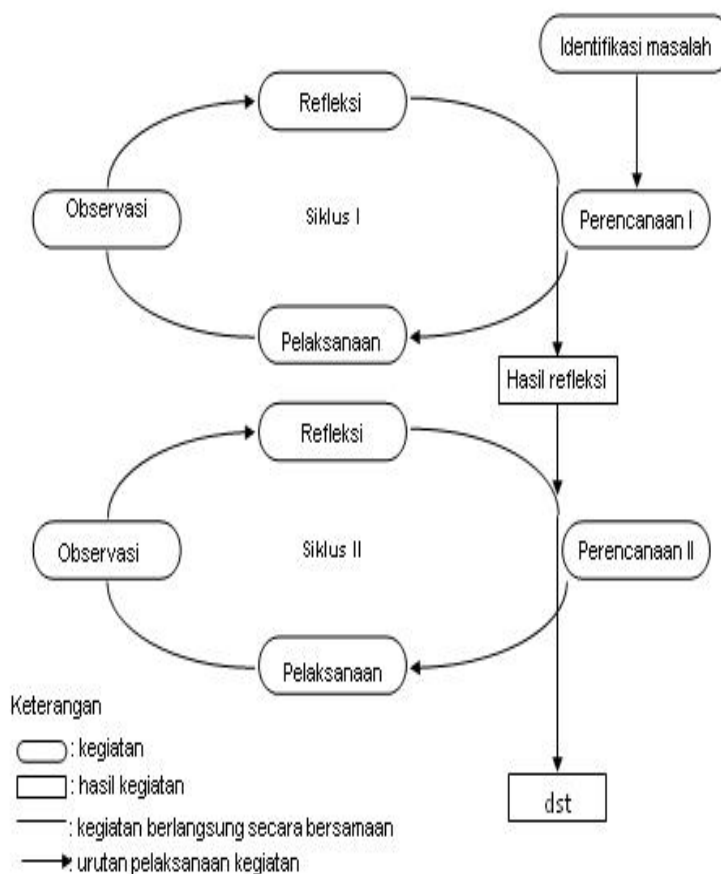
Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah dan sesuai dengan studi keilmuan yang digunakan peneliti untuk mencari, mencatat dan menganalisis suatu masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan Classroom Action Research, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2008: 45). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam penelitian ini adalah anak di Kelompok A TK Alif Islamic Preschool Centre, yang berjumlah 5 orang. Waktu penelitian yaitu pada semester 2 di bulan Februari 2021. Dalam teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu format lembar aktivitas guru, format lembar aktivitas anak dan format lembar kemampuan kognitif.

Untuk menyusun rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, Peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggar yang terdiri dari empat komponen yang berisi kegiatan yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Tindakan (*acting*)
- 3) Observasi (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)



Analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan atau presentase dalam ketuntasan belajar siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus, sehingga digunakan lembar penilaian untuk mendapat data yang akurat pada kemampuan anak Kelompok A di TK Alif Islamic Preschool Centre Ciamis.

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi

dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat (Aqib,Dkk, 2009: 41).

Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka pada di akhir penelitian ini dan pada akhir pembelajaran setiap siklus minimal anak sudah dapat memegang alat tulis dengan baik dan terkontrol, seandainya indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), menggerakkan lengan, siku, sampai bahu dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Perkembangan motorik halus selalu didahului dengan perkembangan motorik kasar anak. Setelah penguasaan motorik kasar sudah memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak usia dini anak juga sudah belajar motorik halus yang harus melalui proses pelatihan.

Keterampilan motorik halus berkembang dengan pesat ketika anak menginjak usia 3 tahun. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, dan siku. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu: menggunting, melipat kertas, meremas, menempel, menebalkan gambar, mewarnai gambar sederhana, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.

Meskipun anak akan bisa dengan sendirinya menguasai keterampilan motorik halus, tapi bagi seorang pendidik juga harus memberikan pembelajaran kepada anak untuk menguasai keterampilan motorik halus tersebut secara terencana dengan melihat syarat lain yang mendukungnya, adapun syarat tersebut yaitu sebagai berikut: Readness yaitu kesiapan anak untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik berarti anak sehat tidak sakit-sakitan dan mampu berdiri dan berjalan menuju tempat belajar. Adapun secara psikis yaitu anak tidak menangis jika ditinggal ibunya, tidak takut, dan tidak malu untuk belajar. Kesempatan untuk belajar, tidak semua anak memperoleh pembelajaran yang baik. Pemberian contoh yang baik, seperti mengajak anak untuk menengok saudara atau tetangga yang sedang sakit. Pemberian nasehat dan memotivasi. Memotivasi anak untuk belajar,

dengan cara orangtua menyediakan permainan yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Setiap keterampilan berbeda-beda, sehingga perlu mempelajari secara khusus bagaimana keterampilan tersebut harus dikuasai, seperti keterampilan memegang pensil dengan memegang sendok. Keterampilan hendaknya diajarkan secara bertahap satu demi satu, sesuai kematangan fisik dan psikis anak. Jika telah menguasai keterampilan yang telah diajarkan baru memilih keterampilan lain. Keterampilan tangan akan lebih cepat dikuasai daripada keterampilan yang menggunakan kaki.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar dan lain sebagainya. Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yaitu: Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda, kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan. Beberapa dimensi perkembangan motorik halus anak: Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret- coret dengan alat tulis, membuka halaman buku berukuran besar satu persatu, memakai dan melepas sepatu berperangkat/tanpa tali, memakai dan melepas kaos kaki, memutar pegangan pintu, memutar tutup botol, melepas kancing jepret, mengancingkan/membuka velcro dan resleting (misalnya pada tas), melepas celana dan baju sederhana, membangun menara dari 4-8 balok, memegang pensil/krayon besar, mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir, menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan, menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri, memegang gunting dan mulai memotong kertas, menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

Tujuan pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun adalah: anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti menulis, menggambar, mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus ialah: mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi.

Aktivitas motorik halus yang dimaksud pada anak usia dini meliputi: menggunting, melipat dan (menulis). Menggunting (Kegiatan menggunting tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggunting juga melatih keterampilan motorik halus anak, mulai dari garis lurus, garis zigzag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola hewan, kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan

persiapan menulis). Melipat (Melipat pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk- bentuk tertentu tanpa menggunakan lem atau perekat, keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas kegiatan).

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal dan hasil penelitian peningkatan motorik halus anak melalui melukis menggunakan benang di Kelomok A TK Alif Islamic Preschool Centre Ciamis yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan yang cukup baik. Pada kondisi awal diperoleh gambaran tentang peningkatan motorik halus anak pada Kelompok A TK Alif Islamic Preschool Centre masih rendah.

Setelah melihat kondisi awal tentang peningkatan motorik halus anak, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan benang. Dalam peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan melukis menggunakan benang, peneliti melihat ketelitian anak ketika melakukan kegiatan yang diinginkan, anak mencelupkan benang dengan hati-hati, sabar dan penuh hati-hati ketika melakukan kegiatan.

Berdasarkan tindakan peneliti Siklus I dan Siklus II dapat diuraikan keberhasilan melaksanakan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan benang pada aspek penilaian. Untuk mencapai hasil, pada siklus II peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik bagi anak dalam melakukan kegiatan melukis menggunakan benang guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan melakukan penggantian bahan yang akan digunakan seperti pada siklus I memakai bahan kertas putih saja dan pada siklus II ditambah lagi dengan menggunakan kertas hvs warna dan kertas origami, dan menambah lagi alat dan bahannya menjadi lebih banyak, dimaksudkan supaya anak lebih kreatif dan membangkitkan semangat anak. Karena bermain anak merasakan kesenangan, kenikmatan dan kebebasan tersendiri salah satunya dengan kegiatan melukis menggunakan benang. Menurut Bruner dalam Mayke (2001:10) mengatakan bahwa fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreatifitas dan fleksibilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasikan bagi anak terutama pada kegiatan melukis menggunakan benang dan untuk meningkatkan motorik halus anak, sehingga pembelajaran yang diinginkan akan tercapai. Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan benang tidak akan berhasil tanpa adanya kemampuan guru yang kreatif dan tingkat belajar anak. Hasil observasi yang dilakukan guru membuktikan terhadap pembelajaran yang dimiliki tingkat ketetapan yang baik, karena didukung oleh hasil wawancara.

Pada siklus I terlihat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan benang belum meningkat dengan baik. Ini disebabkan banyak anak yang kurang percaya diri. Tingkat keberhasilan anak pada siklus ini belum mencapai nilai yang baik karena pada siklus II ini anak yang memperoleh nilai rendah berkurang sehingga keberhasilan anak pada aspek ini mencapai 85 %, hasil rata-rata telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 %. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan melukis menggunakan benang dapat meningkatkan motorik halus anak terhadap peningkatan pembelajaran pada anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disini guru mendapatkan makna dari penelitian yang sangat berarti yaitu pada hakekatnya anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak. Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Pengembangan motorik halus pada setiap anak usia dini akan berbeda, demikian pula dengan peranannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial dan kepribadian anak. Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Pengembangan motorik halus juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial dimana anak-anak diberi kesempatan mencoba untuk melakukan gerakan motorik yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak.

Dalam penelitian ini adalah anak di Kelompok A TK Alif Islamic Preschool Centre, yang berjumlah 5 orang. Waktu penelitian yaitu pada semester 2 di bulan Februari 2021. Dalam teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu format lembar aktivitas guru, format lembar aktivitas anak dan format lembar kemampuan kognitif. Adapun manfaat dari penelitian adalah masukan yang sangat bervariasi bagi guru pendidikan anak usia dini, terutama bagi peneliti dan bagi anak serta bagi masyarakat di sekitar sekolah sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan melukis menggunakan benang dipilih karena kegiatan ini sangat menyenangkan dan mudah untuk dilakukan oleh anak.

Diharapkan kepada guru dalam merancang pembelajaran hendaklah guru memperdalam ilmu dan wawasannya untuk lebih kreatif dalam

menggunakan media pembelajaran supaya menghasilkan anak didik yang lebih baik dalam meningkatkan motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi W, Junita dan Tri Asmawulan. (2010). *Perkembangan Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Materi Perkuliahan PG PAUD FKIP UMS.
- Lolita Indraswari. (2011). "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. I, No. I.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nuraida, Nia. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi di TK Ilam Terpadu At-Taqwa*. *Jurnal Penelitian*. Bandung : UPI.
- Richard Bassett, Editor. (1974). *The Open Eye in Learning : The Role of Art in General Education*.
- Sudarwan Danim. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumantri, MS. (2010). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti, h. 146 *Intiqad* Vol. 8 No. 2
- Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, dkk. (2013). *Profesi Keguruan & Pendalaman Materi Raudhatul Atfal*. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan IAIN.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wuryandari, Wuri. (2010). *Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat : PG TK IT Pusda.

